



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERADA PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Dilawatil Hikmah

dilawatil.hikmah@stiebi.ac.id

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract : This research was conducted to examine the effect of the ratio of liquidity (CR), ratio profitability (NPM, ROA, ROE, EPS), ratio solvability (DER), and market ratio (PER) of the stock price (Y) at the company that are on the index LQ45 in Indonesian Stock Exchange. Methods of data collection is done using the financial statements of members from February 2015 LQ45 issuers which existed for five years from 2010 to 2014. Sampling method used in this study is method of purposes sampling (conditional sampling). The number of samples that are eligible for as much as 20 emitten from 45 emitten. The results showed that simultaneously and partially variable CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER and PER have an influence on stock returns. But the influential variables are significant towards the stock returns is EPS and PER. Then investors can assess the performance of the company with a view of the financial ratios and assessing stock returns, which can easily determine a good stock before investing in the Stock Exchange.

Keywords : Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) and Stock Returns.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, EPS), rasio solvabilitas (DER) dan rasio pasar (PER) terhadap return saham (Y) pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan anggota emiten LQ45 periode Februari 2015 yang selama 5 tahun eksis dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Metode sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* (sampling bersyarat). Adapun jumlah sampel yang terpilih memenuhi syarat sebanyak 20 emiten dari 45 emiten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, dan PER memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham adalah EPS dan PER. Maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan dan melakukan penilaian terhadap return saham sehingga dengan mudah dapat menentukan saham yang baik sebelum berinvestasi di BEI.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan return Saham.

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini semakin berkembang dan mampu menarik para calon investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa. BEI selalu rutin mengadakan pelatihan pasar modal bagi masyarakat yang berminat. Sampai saat ini, bukan hanya masyarakat papan atas saja yang berinvestasi, masyarakat kalangan menengah juga mulai menginvestasi dananya di pasar modal. Masyarakat Indonesia mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di Bank. BEI memberikan pilihan produk investasi untuk masyarakat seperti saham, surat utang, derivatif, reksadana dan saham – saham syariah.

BEI memiliki LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria dalam pemilihannya untuk mengetahui saham mana saja yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, dengan memenuhi kriteria – kriteria yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Kriteria ini dengan tujuan untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya dan indeks LQ45 dapat dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari segi fundamental yaitu rasio keuangan terhadap *return* saham. *Returns* saham merupakan harapan investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. Menurut Zubir (2011:1) Karena pada umumnya investasi memiliki *high risk high return*, yang artinya untuk memperoleh return yang tinggi maka akan diikuti resiko investasi yang tinggi pula. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian : “Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”.

Landasan Teori

Manajemen

Berdasarkan Murtie (2012:3) “Manajemen merupakan suatu keadaan yang terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi”. Menurut Terry dan Leslie (2010:9) “fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Manajemen Keuangan

Menurut Sjahrial (2012:115) “Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan”. Manajemen keuangan dapat juga didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi : keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2010:4) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya.

Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset – aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Berdasarkan Taswan (2010:15) “laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan”.

Menurut Martono dan Agus (2010:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pembelian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber dana
- f. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Gumanti (2011:103) jenis - jenis laporan keuangan terbagi menjadi 4 macam yaitu:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Marupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan Harmono (2011:104) “analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:154) diterjemahkan oleh Mubarakah “analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu, rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga saham dan return saham. Dalam hal ini, penulis menggunakan empat jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui harga saham suatu emiten yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:55) “rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”. Berdasarkan Anisa (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dimana menurut Fahmi (2011:121) “CR adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”. Sedangkan berdasarkan Bisara dan Amanah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa CR digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan bahwa CR tidak menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2003:222) “rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”. Dan menurut Kasmir (2012:197) “rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa alat ukur *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa “NPM adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Sedangkan menurut Gitman (2009:67) “*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses, including*

interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted. The higher the firm's net profit margin, the better". Berdasarkan Suhardjono (2006:299) "pengertian NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut".

Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa "ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset". Menurut Fahmi (2009:98) "ROA sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Berdasarkan Anisa (2015) dalam penelitiannya, perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan menurut Bisara dan Amanah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai ROA yang tinggi akan menarik minat investor karena akan mendorong peningkatan harga saham dan akhirnya akan mendorong *return* saham.

Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2007:156) menyatakan bahwa "ROEdigunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham". Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Sehingga akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Berdasarkan Brigham dan Houston (2010:163) "walaupun menggunakan ROE sebagai pengukuran dalam kekayaan pemegang saham sering kali memiliki korelasi tinggi, terdapat permasalahan serius yang timbul jika perusahaan hanya menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja satu-satunya".

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207) "Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian / *return* saham yang tinggi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) "EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham". EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Harahap (2008:303) menyatakan bahwa "rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi". Menurut Sutrisno (2003:249) mengemukakan bahwa "rasio hutang dengan modal sendiri DER merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri".

Sedangkan berdasarkan Bisara dan Amanah (2015) dalam penelitiannya menggunakan rasio solvabilitas yaitu DER menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase total liabilitas atas total ekuitas perusahaan, semakin tinggi nilai persentase yang diperoleh berarti semakin tinggi pula sumber dana perusahaan yang berasal dari kewajiban atau liabilitasnya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham. Menurut Wahyono (2002:12) "DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang".

Rasio Pasar

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:91) "rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share* (EPS), *dividen Per Share*, dan *Book Value per share* (PBV)". Menurut Tandelilin (2001) terdapat dua komponen utama dalam analisis perusahaan yaitu EPS dan PER. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), menghasilkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan PER untuk menganalisis rasio pasar.

Menurut Manurung (2004:26) "PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan". Sedangkan menurut Sugianto (2008:73) "PER adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional".

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2003:109) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu :1). *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi, 2). *Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Berdasarkan Ross *et al* (2003:238) bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan *dividen*, maka dapat ditulis rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

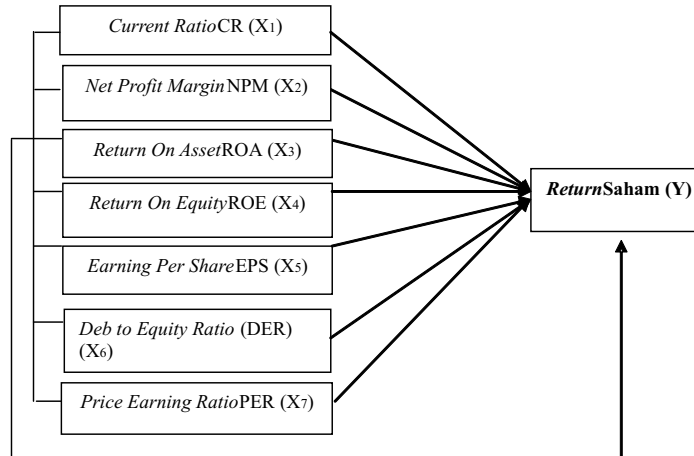
R_t : *Return* saham pada periode ke-t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis (*descriptive research design*) dan metode korelasional akan mencakup gambaran tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteiti dan gambaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. menurut Kountur dalam Nazir (2005:53) penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti, dengan kata lain, menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode yang menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, akurat, tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (*sampling* bersyarat) yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah emiten yang konsisten selama 5 (lima) tahun selalu tercatat pada Indeks LQ45 sebanyak 20 emiten dari 45 emiten.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau sudah diolah oleh orang atau perusahaan. Menurut Suliyanto (2005:6) penelitian dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah disesuaikan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan emiten yang masuk dalam emiten LQ45 periode tahun 2010 sampai tahun 2014 yang selama 5 tahun selalu eksis dalam LQ45.

Tabel 3.1
Emiten terpilih selama 5 tahun eksis di LQ45

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
8	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
15	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk	Tetap
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
19	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber : hasil seleksi penulis (2015)

Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan 8 variabel yakni 7 variabel *independen* (bebas) yaitu variabel rasio likuiditas CR (X1), variabel rasio profitabilitas NPM (X2), ROA (X3) dan ROE (X4), EPS (X5), variabel rasio solvabilitas DER (X6), rasio pasar PER (X7) diperkirakan akan menentukan return saham dan 1 variabel *dependen* (terikat) yaitu *return* saham (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel *dependen*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputereviews 9.

Alat Analisis

Secara sistematis model yang dikembangkan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuan analisis berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel rasio likuiditas CR (X1), variabel rasio profitabilitas NPM (X2), ROA (X3) dan ROE (X4), EPS (X5), variabel rasio solvabilitas DER (X6), rasio pasar PER (X7) diperkirakan akan menentukan return saham dan 1 variabel *dependen* (terikat) yaitu *return* saham (Y). dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel berganda.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon_{it}$$

1. Uji Model

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Berdasarkan Rohmana (2010 : 241) bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu :

- a. Model dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)* atau *common effect*.
- b. Model *fixed effect*.
- c. Model *random effect*.

Uji Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai Fhitung lebih besar dari Fkritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

H1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H0 = Jika $Chi-Square > 0,05$

Tolak H0 = Jika $Chi-Square < 0,05$

Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H0 = Jika $Chi-Square > 0,05$

Tolak H0 = Jika $Chi-Square < 0,05$

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari pada metode *common effect model*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

H1: *Random Effect Model*

Sebenarnya banyak sekali metode perhitungan yang dapat dilakukan, namun dalam penelitian ini akan menggunakan metode *breusch pagan* dengan membandingkan nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka H1 diterima yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect model*. Apabila nilai *p-value* lebih besar dari pada 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan uraian yang telah ada, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas dalam model, estimator masih bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE) namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit didapatkan estimasi yang tepat (Widarjono, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara mendeteksi *high-pair wise correlation amon regressors* melalui R_2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan (Febriminanto, 2012). Selain itu untuk menguji multikolinearitas, bisa dilihat dari matrik korelasinya. Menurut Gujarati (dalam Febriminanto, 2012), jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 0,800 maka termasuk memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Untuk memperbaiki multikolinearitas ada beberapa cara, yaitu:

- a. Mengeluarkan variabel penyebab tetapi bias menyebabkan bias spesifikasi
- b. Menambah data baru
- c. Transformasi variabel

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas

terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir *ordinary least squared* (OLS) tidak bias tetapi tidak efisien (Basuki dan Yuliadi, 2014). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wald* yang tersedia dalam program *Eviews 9*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value Obs}^*R\text{-square} < 0,05$; maka ada heteroskedastisitas
- b. Jika $p\text{-value Obs}^*R\text{-square} > 0,05$; maka tidak ada heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis terdiri dari 3 uji yaitu uji t, uji f, dan R^2 . Untuk uji t dan uji F peneliti menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05) dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian sosial. Pada umumnya penelitian dalam bidang sosial menggunakan (α) = 5%. Selain itu data penelitian ini tidak diperoleh dari penelitian yang berasal dari laboratorium yang dibutuhkan tingkat ketelitian tinggi.

Uji t

Ghozali (2013: 98) mengungkapkan “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Keputusan untuk H_0 diterima atau ditolak dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang telah ada. Dalam uji signifikansi, sebuah statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai dari uji statistiknya berada di daerah tolak. Sebaliknya, sebuah pengujian dikatakan tidak signifikan secara statistik, jika nilai dari uji statistiknya berada di daerah penerimaan. Variabel bebas secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan probabilitas, apabila $p\text{-value}$ (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai $p\text{-value}$ (sig) lebih kecil dari 5%, maka variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_1 : Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil thitung yang didapat kemudian dibandingkan dengan ttabel. Kesimpulan yang dapat diambil, berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-ttabel > -thitung$ dan $thitung < ttabel$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H_1 diterima jika $thitung > ttabel$ dan $-thitung < -ttabel$, artinya ada pengaruh antara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai fhitung lebih besar dari nilai Ftabel maka variabel-variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat (Basuki dan Yuliadi, 2014). Variabel bebas secara keseluruhan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, apabila $p\text{-value}$ (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai $p\text{-value}$

(sig) lebih kecil dari 5%, maka variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

Uji R²

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Dan Pembahasan

Analisa Data

Model regresi data panel dengan *evIEWS* terdapat 3 macam yang umum digunakan para peneliti yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan metode *cross-sectional weight* untuk menghilangkan adanya heterokedastisitas. Analisis data panel dengan metode *cross sectional weight* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: *common effect model* dan *fixed effect model*. Untuk menentukan pendekatan mana yang terbaik, maka harus dilakukan uji chow. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan *fixed effect model*:

Uji chow

Tabel 4.1
Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.634706	(19,71)	0.8667
Cross-section Chi-square	15.373887	19	0.6986

Hasil output uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *chi square* adalah sebesar $0.6986 > 0.05$. dengan demikian model regresi *Common Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 4.2
Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.570297	7	0.5907

Sumber : data diolah Eviews 9.

Hasil output Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *Chi square* adalah sebesar $0,5907 > 0,05$. Dengan demikian model regresi *Random Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Fixed Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.070583 (0.0797)	0.371101 (0.5424)	3.441684 (0.0636)

Sumber : data diolah Eviews 9.

Hasil output Uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah sebesar $0,0636 > 0,05$. Dengan demikian model regresi *Common Effect* lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Random Effect*. Berdasarkan hasil ketiga pengujian pemilihan model regresi data panel, model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Pengujian Kriteria Statistik

Tabel 4.4
Hasil uji statistik

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS Date: 11/22/19 Time: 17:40 Sample: 2010 2014 Periods included: 5 Cross-sections included: 20 Total panel (unbalanced) observations: 98 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2685.093	2056.405	-1.305722	0.1950
X1	1.873012	4.162655	0.449956	0.6538
X2	-13.80833	77.28815	-0.178660	0.8586
X3	-191.1397	133.9364	-1.427092	0.1570
X4	27.18889	49.19926	0.552628	0.5819
X5	2.411577	0.711205	3.390831	0.0010
X6	-94.49985	387.0139	-0.244177	0.8076
X7	244.8458	78.42378	3.122086	0.0024

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	4772.095	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.192307	Mean dependent var	1541.633
Adjusted R-squared	0.129487	S.D. dependent var	4913.541
S.E. of regression	4584.398	Sum squared resid	1.89E+09
F-statistic	3.061212	Durbin-Watson stat	2.572396
Prob(F-statistic)	0.006155		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.192307	Mean dependent var	1541.633
Sum squared resid	1.89E+09	Durbin-Watson stat	2.572396

Sumber : data diolah Eviews 9.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* pada statistik hasil estimasi adalah sebesar 0.192307. Artinya bahwa variabel *independent* berpengaruh sebesar 19.23% terhadap *return* saham, sedangkan sisanya 80.77% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara menyeluruh atau bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F. dari hasil estimasi probabilitas dari F dapat dilihat besarnya 0.006155 lebih kecil dari 0,05. artinya, bahwa dengan tingkat keyakinan 95% variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel CR memiliki *p-value* t start sebesar 0.1950 > 0.05, maka H_0 ditolak artinya variabel CR secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi variabel CR bernilai positif sebesar 1.873012, artinya pengaruh variabel CR terhadap *returnsaham* bersifat positif.

Variable *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel NPM memiliki *p-value* t stat sebesar $0.8586 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi variabel NPM bernilai negatif sebesar -13.80833 artinya pengaruh variabel NPM terhadap *return* saham bersifat negatif.

Variable *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel ROA memiliki *p-value* t stat sebesar $0.1570 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif sebesar -191.1397 artinya pengaruh variabel ROA terhadap *return* saham bersifat negatif.

Variable *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel ROE memiliki *p-value* t stat sebesar $0.5819 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi variabel ROE bernilai positif sebesar 27.18889 artinya pengaruh variabel ROA terhadap *return* saham bersifat negatif.

Variable *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel EPS memiliki *p-value* t stat sebesar $0.0010 < 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi variabel EPS bernilai positif sebesar 2.411577 artinya pengaruh variabel EPS terhadap *return* saham bersifat positif.

Variable *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel DER memiliki *p-value* t stat sebesar $0.8076 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*. Koefisien regresi variabel DER bernilai negatif sebesar -9449985 artinya pengaruh variabel DER terhadap *returnsaham* bersifat negatif.

Variable *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel PER memiliki *p-value* t stat sebesar $0.0024 < 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*. Koefisien regresi variabel PER bernilai positif sebesar 244.8458 artinya pengaruh variabel PER terhadap *returnsaham* bersifat positif.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama maupun secara parsial variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah EPS dan PER. Maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan dan melakukan penilaian terhadap *return* saham sehingga dengan mudah dapat menentukan saham yang

baik dan menghasilkan return saham yang tinggi sebelum berinvestasi di BEI. Berikut penjelasannya :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
8. CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER dan PER secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham, namun yang berpengaruh signifikan adalah EPS dan PER.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran agar peneliti selanjutnya mengenai return saham lebih baik lagi. Adapun sarannya adalah:

1. EPS dan PER secara parsial maupun bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ini menunjukkan kinerja para emiten terpilih sudah bagus, namun harus ditingkatkan lagi kinerjanya agar tetap bertahan pada indeks LQ45 dimasa mendatang.
2. CR, ROA, ROE, NPM dan DER secara parsial maupun bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham namun tidak signifikan, harus terus – menerus ditingkatkan untuk mencapai koefisien variabel yang positif.
3. Rasio likuiditas perusahaan yang berada pada indeks LQ45 sebaiknya menjadi ukuran jaminan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo dengan proporsi aktiva lancar yang menguntungkan, sehingga investor dapat dengan mudah menentukan berinvestasi di saham perusahaan yang diinginkannya.
4. Dari hasil analisis, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaiknya diperbesar nilainya karena semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya.
5. Perusahaan yang berada pada indeks LQ45 lebih memperhatikan *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat menjadi penentu harga saham perusahaan karena dapat mengindikasikan perkembangan laba dimasa yang akan datang sehingga *return* saham akan semakin tinggi.

6. Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel atau faktor lainnya, karena hasil uji variabel independen EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Daftar Pustaka

- Anisa, Nisa. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (studi kasus pada Perusahaan Sub Sector Automotive And Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014), *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 1, Hal .72 – 86.
- Brigham. Eugene. F and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alihbahasa Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Bisara, Christmas dan Amanah, Lailatul. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1 – 14.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*, twelfth edition. Pearson Education Addition Wesley, Inc. United States.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi : Kosep, Teori dan Aplikasi*, Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Machowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, A.H. 2004. *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic of Money, Banking and Financial Market*. Addison Wesley. New York.
- Murtie, Afin. 2012. *Belajar Manajemen dari Konsultasi Strategi*. Laskar Askara, Bekasi Jawa Barat.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan keenam. Yudhistira, Jakarta.
- Ross, S.A, Weterfield, R.W dan Jaffe. 2002. *Corporate Finance*. MC Grow Hill, Inc, USA.
- Sawidji, Widiatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT ElexMedia Komputindo, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah (Pengolahan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah)*. PT. Gramedia Widiarsono. Jakarta.
- Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Fakultas UII. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta. BPFE.

- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. KIPPSTIM YKPN. Yogyakarta.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terjemahan: G.A. Ticoalu). Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyono, Hadi. 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 No. 2.